



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (STUDI KASUS PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020)**

**A. Ririn Kurniawan<sup>1</sup>, Budi Astuti<sup>2</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu<sup>1,2</sup>  
[budiastuti56@gmail.com](mailto:budiastuti56@gmail.com)<sup>2</sup>

**INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK :**

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 10/06/2024  
Direvisi : 15/06/2024  
Disetujui : 21/06/2024

**Keywords:**

Share Price, Capital Structure, Company Size, Return On Assets, Leverage

**Kata Kunci:**

Harga Saham, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Leverage

*This research aims to examine the influence of capital structure, company size, ROA, and leverage on share prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2020 period. The sample in this research consisted of 13 various industrial companies listed on the BEI (Indonesian Stock Exchange) during 2018-2020 which were selected based on certain criteria using purposive sampling. With an observation period of 3 years, the research sample consisted of 39 samples. The analytical method used is multiple linear regression analysis and the coefficient of determination is processed using the SPSS program. The results of multiple linear regression tests prove that capital structure has no effect on stock prices, company size has an effect on stock prices, ROA has no effect on stock prices, and leverage has no effect on stock prices. The results of the coefficient of determination test (Adjusted R<sup>2</sup>) show that 30.4% of the variation in stock returns can be explained by independent variables, while the remaining 69.6% is explained by other variables not in this study.*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan leverage terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 13 perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2018-2020 yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Dengan masa observasi selama 3 tahun maka sampel penelitian berjumlah 39 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan koefisien determinasi yang diolah menggunakan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda membuktikan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan leverage tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa 30,4% variasi



return saham dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

## **PENDAHULUAN**

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latar belakanginya oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir suatu periode. Menurut (Kumalasari et al., 2017) harga saham menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar keuangan. Pengujian informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan sangat dibutuhkan apakah dapat memprediksi harga saham naik atau turun. Menurut Yusmaniarti, et., al (2022) bahwa hubungan antara harga saham dan laporan keuangan merupakan fenomena kompleks yang melibatkan banyak variabel ekonomi dan faktor internal perusahaan yang dimana kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang terkandung dalam laporan keuangan merupakan keterampilan penting bagi semua pemangku kepentingan pasar keuangan untuk dapat mengambil keputusan investasi yang cerdas dan berbasis data.

Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Harga suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham merupakan harga per-dananya. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik. Dan sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham (Mo'o et al., 2018). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang didominasi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan perspektif yang lebih luas dimana kekuatan pasar sangat signifikan (Arif Oktianto, 2019).

Struktur modal adalah komposisi saham biasa, saham preferen, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. (Nasution, 2020) pilihan pendanaan mengacu pada keputusan utama perusahaan karena struktur modal optimal merepresentasikan campuran pembiayaan perusahaan dapat memaksimalkan harga saham dan nilai perusahaan (Annisa & Amalia, 2018). Teori struktur modal menjelaskan pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, klaim keuangan juga perlu diperhatikan. Informasi-informasi yang relevan dan memadai diperlukan oleh para investor dalam kegiatan analisis dan memilih saham melalui laporan keuangan perusahaan terutama struktur modal perusahaan (Raharjanti & Setyowati, 2018).

(Alamsyah, 2019) menyatakan ukuran perusahaan dapat diartikan suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya menurut berbagai cara, salah satunya adalah dengan besar kecilnya asset yang dimiliki. Kuantitas asset yang diklaim oleh perusahaan



lingkup besar, semakin menonjol biaya tugas yang akan diawasi oleh perusahaan. Perusahaan yang sangat besar secara konsisten mendapatkan keuntungan besar. Oleh karena itu, tingkat pengeluaran yang tinggi juga akan meningkatkan jumlah tugas yang dibayarkan sehingga akan mendorong perusahaan untuk menghindari biaya. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin memikirkan bahaya dalam menjalankan tugasnya.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur bagi kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya adalah *return on asset* (ROA). Menurut (Utami & Darmawan, 2018) ROA adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh suatu perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik, sehingga pengukuran kinerja ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. ROA memiliki keterkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk perusahaan (Utami & Darmawan, 2018).

*Leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang membiayai investasi (Puspita & Febrianti, 2018). Menurut (Nadia & Susila, 2021) *leverage* adalah rasio yang dipakai bagaimana mengetahui korporasi melakukan pelunasan semua kewajiban sesuai kemampuan yang dimilikinya, dimana kewajiban tersebut harus dilunaskan dengan menggunakan jaminan yang ada seperti aktiva atau kekayaan yang dimiliki apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasinya maka dapat ditutup. Perusahaan memiliki tiga cara untuk membiayai aktivitasnya melalui pembiayaan ekuitas dengan memperoleh pendapatan untuk menerbitkan saham, pembiayaan hutang memperoleh pendapatan melalui pinjaman dan pembiayaan kombinasi dari kedua jenis pembiayaan (Rahmawati et al., 2021). *Leverage* mendeskripsikan hubungan antara total aset dengan ekuitas saham biasa atau menggambarkan penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, (Masrurroch et al., 2021). (Andrean & Herawati, 2019), *leverage* merupakan penambahan jumlah hutang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan wajib pajak badan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat lima variabel, yaitu empat variabel bebas (independen/X) dan satu variabel terikat (dependen/Y). Variabel dependennya yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, *Leverage*, dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Struktur Modal	Independen	$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Independen	$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$	Rasio
<i>Return On Asset</i>	Independen	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$	Rasio



<i>Leverage</i>	Independen	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Harga Saham	Dependen		

Sumber: Brigham & Houston (2020, h.137)

Jenis penelitian yang dilakukan dalam metode ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan. (Sugiyono, 2012, p. 13) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Di mana penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Data keuangan tersebut di olah dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*, yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk parametrik maupun non-parametrik/ *basic windows*. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses [websitewww.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
- $\alpha$  : Konstanta
- $b_1$ - $b_4$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Struktur Modal
- $X_2$  : *Return On Asset*
- $X_3$  : Ukuran Perusahaan
- $X_4$  : *Leverage*
- e : *Errors*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 sampai 2020 yang berjumlah 39 Perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan, sehingga sampel dalam penelitian ini 13. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap 39 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai 2020.



**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	39	.18	5.37	1.0576	1.00078
Ukuran Perusahaan	39	27.27	32.73	29.0879	1.62628
Roa	36	.00	.42	.1017	.09485
Leverage	39	.15	.84	.4439	.18249
Harga Saham	39	1.00	919.00	1.8244E2	293.94788
Valid N (Listwise)	36				

Berdasarkan tabel 2 diatas maka dapat diketahui nilai harga saham dari 39 perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai minimum harga saham adalah 1,00 Sedangkan nilai maksimum harga saham sebesar 919,00. Dengan nilai rata-rata untuk variabel harga saham adalah 1,82 dengan standar deviasi sebesar 293,94. Struktur modal ( $X_1$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 sedangkan untuk nilai maksimum Struktur modal sebesar 5,37. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Struktur modal sebesar 1,05 dan Struktur modal nilai variasi sebesar 1,00. Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 27,27 sedangkan nilai maksimum Ukuran perusahaan sebesar 37,73. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Ukuran perusahaan sebesar 29,08 dan Ukuran perusahaan nilai variasi sebesar 1,62. ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 0,42. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel ROA sebesar 0,10 dan ROA nilai variasi sebesar 0,09. Leverage ( $X_4$ ) memiliki nilai minimum sebesar 0,15 sedangkan nilai maksimum Leverage sebesar 0,84. Dengan memiliki nilai rata-rata untuk variabel Leverage sebesar 0,44 dan Leverage nilai variasi sebesar 0,18.

### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas untuk menguji keseluruhan data variabel penelitian yang berskala minimal ordinal dengan menggunakan ketentuan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01653836



Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.082
	Negative	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.666
Asymp. Sig. (2-tailed)		.766

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa berdasarkan pengujian normalitas data diperoleh nilai probabilitas berdasarkan nilai unstandardized 0,05 dengan hasil uji dapat diketahui nilai Asymp. Sig. sebesar .0,766 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. lebih besar dari 0,05.

#### **Hasil Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.**  
**Hasil uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur Modal	.110	9.000
	Ukuran Perusahaan	.716	1.396
	Roa	.664	1.507
	Leverage	.196	9.378

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Variance Inflation factor* (VIF) seluruh variabel bebas kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas, sehingga data baik digunakan dalam model regresi atau bebas multikolinearitas.

#### **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas digunakan *uji glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Ghozali, 2016). Jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual > 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Uji Gleser Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	6.674	7.795		.856	.401
	Struktur Modal	-4.486	4.907	-.371	-.914	.370
	Ukuran Perusahaan	1.557	.472	.499	3.296	.063
	Roa	10.086	4.793	.331	2.104	.067
	Leverage	-7.809	8.423	-.383	-.927	.364

Berdasarkan tabel diatas, yang diperoleh dari analisis regresi nilai koefisien struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *leverage* terhadap *absolut* residual dapat diketahui bahwa secara umum variabel tidak signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi, model regresi tidak ada permasalahan heteroskedastisitas pada residual.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t<sub>1</sub> (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013).

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.304	2.19221	1.647

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai DW dari persamaan regresi yang terbentuk adalah sebesar 0,647 Sedangkan nilai tabel Durbin-Watson dengan n = 39 dan k = 4, maka diperoleh nilai DL = 1,2078 dan DU = 1,7277. Maka nilai DW dari model regresi yang terbentuk pada penelitian ini berada pada area bebas autokorelasi seperti berikut : 1,2078 > 1,647 < 2,2723

### Hasil Regresi Linier Berganda

Pada dasarnya analisis ini adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel independen yang diketahui. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Model persamaan regresi berganda yang akan diteliti dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	16.597	18.766		.884	.386
	Struktur Modal	-5.850	11.813	-.256	-.495	.625
	Ukuran Perusahaan	-2.905	1.137	-.494	-2.555	.018
	Roa	-22.441	11.540	-.391	-1.945	.065
	Leverage	31.797	20.280	.827	1.568	.131

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 16,597 - 5,850 - 2,905 - 22,441 + 31,797 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : Nilai Kostan ( $\alpha$ ) berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 15,597 dengan nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh, maka besarnya harga saham adalah 16,597. Nilai koefisien regresi untuk struktur modal ( $\beta_1$ ) sebesar -5,850 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan struktur modal sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 5,850 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi untuk ukuran perusahaan ( $\beta_2$ ) sebesar -2,905 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 2,905 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien regresi untuk ROA ( $\beta_3$ ) sebesar -22,441 dengan nilai negatif, yang berarti setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan maka akan menurunkan harga saham sebesar 22,441 dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien regresi *leverage* ( $\beta_4$ ) sebesar 31,797 menunjukkan besarnya pengaruh *leverage* terhadap harga saham. Pengaruh positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara *leverage* terhadap harga saham. Dengan kata lain jika *leverage* meningkat akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 31,797 dengan anggapan variabel lainnya adalah konstan (tetap).<sup>7</sup>

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika R<sup>2</sup> memiliki nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut adalah koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis.

Tabel 8.  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.641 <sup>a</sup>	.411	.304	2.19221	1.647

Dari hasil output regresi diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,304 hal ini berarti 30,4% variasi IFR dapat dijelaskan oleh struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *leverage* sedangkan sisanya 69,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.





### Hasil Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pada uji t statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Apabila t hitung > t tabel < tingkat signifikansi (Sig < 0,05) maka variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 9.

Hasil Uji Statistik t (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.597	18.766		.884	.386
Struktur Modal	-5.850	11.813	-.256	-.495	.625
Ukuran Perusahaan	-2.905	1.137	-.494	-2.555	.018
Roa	-22.441	11.540	-.391	-1.945	.065
Leverage	31.797	20.280	.827	1.568	.131

Struktur modal ( $X_1$ ) memiliki nilai t sebesar -0,495 dengan nilai signifikansi sebesar 0,625 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,498 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. Ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai t sebesar -2,555 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. ROA ( $X_3$ ) memiliki nilai t sebesar -1,945 dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,065 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima. *Leverage* ( $X_4$ ) memiliki nilai t sebesar 1,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,131 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Selanjutnya, *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar 0,065 dimana lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama tidak diterima.

### Hasil Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah layak (*fit*). Pengambilan keputusan dalam uji ini, yaitu melihat nilai signifikansi *p-value* > 0,05, maka model regresi tidak layak untuk digunakan (hipotesis ditolak). Sedangkan jika *p-value* < 0,05, maka model regresi layak untuk digunakan (hipotesis diterima) (Ghozali, 2016).

Tabel 10.

Hasil Uji Statistik f



	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.715	4	18.429	3.835	.016 <sup>a</sup>
	Residual	105.727	22	4.806		
	Total	179.442	26			

Berdasarkan hasil pada tabel diatas pengujian hipotesis (Uji f) sebesar 3,835 dan didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,016. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi 0,05 (5%) yaitu  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau variabel independen struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham. Banyak peneliti terdahulu yang mencari bukti empiris mengenai factor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya penelitian yang dilakukan (Junaeni, 2017) yang berjudul Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. Penelitian ini menggunakan 3 perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode tahun 2010-2014 dan menggunakan alat uji regresi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect* yang diproses dengan program *Eviews 8*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel EVA, ROA, DER dan TATO terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu et al., 2021) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan 13 perusahaan manufaktur. Hasil uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham Negatif, (2) pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham negatif, (3) pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham positif dan signifikan, (4) pengaruh arus kas operasi, investasi, dan pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan oleh (Hendrayani et al., 2017) yang berjudul Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Leverage* Terhadap Harga Saham: Profitabilitas Sebagai Pemoderasi. Penelitian ini menggunakan 121 perusahaan. Hasil uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for Social Science*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Profitabilitas secara signifikan mampu memoderasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *leverage* terhadap harga saham. Fenomena pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia juga mempengaruhi dunia investasi di Indonesia. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang tertekan di tahun 2020. Industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 23,8% terhadap PDB. Saham-saham di sektor makanan dan minuman masih memiliki potensi ke depan. Mengingat jumlah penduduk Indonesia saat ini sudah mencapai 270 juta orang. Di mana 70% dari masyarakat berada dalam usia produktif yang memiliki tingkatan konsumsi tinggi. Industri makanan dan minuman saat ini masih akan tertekan lantaran daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya dan juga tren kenaikan untuk beberapa harga komoditas ([Kontan.co.id](http://Kontan.co.id))

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan,



ROA, dan leverage terhadap harga saham pada subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa struktur modal (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,625), sedangkan ukuran perusahaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,018); ROA (X3) dan leverage (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi masing-masing 0,079; namun secara simultan, variabel struktur modal, ukuran perusahaan, ROA, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap harga saham (sig. 0,016).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen*, 11(2), 170–178.
- Andrean, M., & Herawati, T. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018 Oleh: *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.*, 53(9), 1–20.
- Annisa, M. L., & Amalia, R. F. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 sampai dengan 2017). *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 308. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1252>
- Arif Oktianto, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151. <https://doi.org/10.32502/jimn.v6i2.1584>
- Hendrayani, A. A. D., Wiagustini, N. L. P., & Sedana, I. B. P. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Harga Saham : Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Email : dewihendrayani112@yahoo.co.id Fakultas Ekonomi dan Bisni. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(11), 3765–3794.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Kumalasari, D., Mangundjaya, W., Hartana, G., & Kunci, K. (2017). Hubungan antara Pembelajaran Observasional dengan Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Indonesia Correlation between Observational Learning and Entrepreneurial Intention among University of Indonesia ' s Students. *Jurnal Psikogenesis*, 5(1).
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fajri, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas , komisaris independen , leverage , ukuran perusahaan dan intensitas modal terhadap tax avoidance The effect of profitability , independent commissioners , leverage , firm size and capital intensity on tax avoidance. *INOVASI*, 17(1), 82–93.
- Mo'o, O., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1138–1147.
- Nadia, D., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 230.



- <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.32558>
- Nasution, M. S. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i1.862>
- Pasaribu, A. A., Nasti, N., . M., & Andri, S. (2021). Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*, 8(1), 31–38. <https://doi.org/10.30743/akuntansi.v8i1.4062>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Raharjanti, R., & Setyowati, N. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 89. <https://doi.org/10.14710/jaa.v14i2.19772>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>
- Yusmaniarti; Selly Sepika; Furqonti Ranidiah; Budi Astuti; Ummul Khair. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 ( Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia ). *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 357–372.